

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada seluruh pegawai yang berwenang membuat laporan keuangan pemerintah daerah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro.

Dipilihnya institusi ini sebagai objek penelitian karena Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang membuat laporan keuangan pemerintah daerah. Kegiatan penyusunan dan penyampaian laporan keuangan tahunan belum dapat diselenggarakan di masing-masing unit Organisasi Perangkat Daerah (OPD), sehingga sampai dengan penelitian ini dilakukan, penyelenggaraan kegiatan pelaporan keuangan masih dilaksanakan secara terpusat oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bertugas di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) yang memiliki tanggung jawab dan tugas pokok fungsi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Kota Metro, dikarenakan jumlah pegawai di lingkungan BPKAD Kota Metro sebanyak 98 orang terdiri dari 57 orang ASN (Aparatur Sipil Negara) dan 41 Tenaga Kontrak, maka peneliti menyiapkan 70 kuesioner penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023 sampai dengan 28 Januari 2023.

Berdasarkan kriteria pemilihan dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh pegawai yang bertugas di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro yang berjumlah 98 orang.

2. Lama bekerja di bagian yang sama minimal 1 (satu) tahu yang berjumlah 24 orang.
3. Memiliki tanggung jawab dan tugas pokok fungsi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) yang berjumlah 17 orang.

Jumlah responden penelitian dapat dilihat pada hasil penyebaran kuesioner berikut ini:

Tabel 4. 1 Distribusi Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Distribusi Kuesioner	70	100%
Kuesioner Tidak Diisi	13	18,57%
Kuesioner Yang Diolah	57	81,43%
N Sampel = 57		
Responden Rate = $(57/70) \times 100\% = 81,43\%$		

Sumber: data Penelitian diolah, 2023.

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuesioner pada tanggal 24 Januari 2023 sampai dengan 28 Januari 2023 sebanyak 70 kuesioner, dari hasil tersebut 13 kuesioner tidak terisi. Tingkat respon rate adalah sebesar 81,43%.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 57 orang dengan karakteristiknya dilihat dari, jenis kelamin, usia, masa kerja dan pendidikan, sebagai pegawai yang bertugas di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) yang memiliki tanggung jawab dan tugas pokok fungsi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Kota Metro. Adapun profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	26
Laki-laki	31
Jumlah	57

Sumber: data Penelitian diolah, 2023.

Berdasarkan kontribusi berdasarkan jenis kelaminnya memperlihatkan, jumlah responden laki-laki sebanyak 31 pegawai dan jumlahnya lebih banyak dibanding jumlah responden perempuan yang berjumlah sebanyak 26 pegawai. Hasil ini menggambarkan bahwa responden sebagai pegawai yang memiliki tanggung jawab dan tugas pokok fungsi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Kota Metro lebih didominasi kaum laki-laki.

Tabel 4. 3 Usia Responden

Usia	Jumlah
<20 Tahun	0
21 – 30 Tahun	11
31 – 40 Tahun	22
>41 Tahun	24
Jumlah	57

Sumber: data Penelitian diolah, 2023.

Berdasarkan kategori umur terlihat responden yang berumur < 20 tahun berjumlah 0 responden, responden yang berusia antara 21 s/d 30 berjumlah 11 responden, responden yang berusia antara 31 s/d 40 berjumlah 22 responden, responden yang berusia antara >41 tahun berjumlah 24 responden.

Tabel 4. 4 Masa Kerja Responden

Usia	Jumlah
< 1Tahun	0
1-3 Tahun	0
3-5 Tahun	10
> 5 Tahun	47
Jumlah	57

Sumber: data Penelitian diolah, 2023.

Berdasarkan kategori masa kerja atau lama pegawai bekerja terlihat responden yang mempunyai masa kerja < 1 tahun berjumlah 0 responden, responden yang mempunyai masa kerja antara 1 s/d 3 berjumlah 0 responden, responden yang mempunyai masa kerja antara 3 s/d 5 berjumlah 12 responden, responden yang mempunyai masa kerja antara >5 tahun berjumlah 47 responden.

Tabel 4. 5 Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah
≤ SMA	4
Diploma	7
S1	32
S2	14
Jumlah	57

Sumber: data Penelitian diolah, 2023.

Berdasarkan kategori pendidikan terlihat responden mayoritas adalah sarjana, dengan jumlah 32 orang responden, terdapat 14 orang responden yang berpendidikan S2 dan 7 orang responden yang mempunyai latar belakang pendidikan Diploma, serta 4 orang responden yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA, berdasarkan hasil ini dapat diketahui keseluruhan responden mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup tinggi.

4.1.3 Uji Kelayakan Kuesioner (Uji Coba / *Pilot Test*)

Uji kelayakan kuesioner dilakukan terhadap seluruh responden yang merupakan bagian dari sampel, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner sebagai instrument penelitian dapat digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian, uji ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0. Setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel diuji tingkat validitasnya dan mengeksekusi item pernyataan yang dianggap tidak valid, uji validitas dalam penelitian ini menggunakan 57 responden. Nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Variabel Kompetensi SDM

Tabel 4. 6 Uji Valditas Variabel Kompetensi SDM

Indikator	Nilai r-hitung	Kondisi	Nilai r-tabel	Keterangan
SDM1	0,354	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SDM2	0,501	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SDM3	0,579	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SDM4	0,619	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SDM5	0,691	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SDM6	0,318	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SDM7	0,472	r-hitung > r-tabel	0,266	valid

Sumber: Lampiran 3, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, Nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS ternyata semua pertanyaan pada variabel Kompetensi SDM dinyatakan memiliki tingkat validitas yang baik karena nilai r-hitung > nilai r-tabel (0,266) (lampiran 5) pada $n = 57$ dan taraf signifikan 95%, serta tingkat kesalahan ($\sigma = 5\%$).

2. Variabel Standar akuntansi pemerintah (SAP)

Tabel 4. 7 Uji Valditas Variabel Standar Akuntansi pemerintah (SAP)

Indikator	Nilai r-hitung	Kondisi	Nilai r-tabel	Keterangan
SAP1	0,371	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SAP2	0,572	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SAP3	0,475	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SAP4	0,397	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SAP5	0,476	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SAP6	0,575	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SAP7	0,449	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SAP8	0,481	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SAP9	0,487	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SAP10	0,537	r-hitung > r-tabel	0,266	valid

Sumber: Lampiran 3, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, Nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS ternyata semua pertanyaan pada variabel Standar Akuntansi pemerintah (SAP) dinyatakan memiliki tingkat validitas yang baik karena nilai r-hitung > nilai r-tabel (0,266) (lampiran 5) pada $n = 57$ dan taraf signifikan 95%, serta tingkat kesalahan ($\sigma = 5\%$).

3. Variabel Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Indikator	Nilai r-hitung	Kondisi	Nilai r-tabel	Keterangan
SPI1	0,426	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SPI2	0,534	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SPI3	0,488	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SPI4	0,515	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
SPI5	0,610	r-hitung > r-tabel	0,266	valid

Sumber: Lampiran 3, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, Nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS ternyata semua pertanyaan pada variabel Sistem Pengendalian Intern (SPI) dinyatakan memiliki tingkat validitas yang baik karena nilai r-hitung > nilai r-tabel (0,266) (lampiran 5) pada $n = 57$ dan taraf signifikan 95%, serta tingkat kesalahan ($\sigma = 5\%$).

4. Variabel Profesionalitas Pegawai

Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Profesionalitas Pegawai

Indikator	Nilai r-hitung	Kondisi	Nilai r-tabel	Keterangan
PP1	0,459	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
PP2	0,502	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
PP3	0,504	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
PP4	0,702	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
PP5	0,547	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
PP6	0,541	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
PP7	0,360	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
PP8	0,432	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
PP9	0,561	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
PP10	0,514	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
PP11	0,587	r-hitung > r-tabel	0,266	valid
PP12	0,765	r-hitung > r-tabel	0,266	valid

Sumber: Lampiran 3, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, Nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS ternyata semua pertanyaan pada variabel Profesionalitas Pegawai dinyatakan memiliki tingkat validitas yang baik karena

nilai r -hitung $>$ nilai r -tabel (0,266) (lampiran 5) pada $n = 57$ dan taraf signifikansi 95%, serta tingkat kesalahan ($\sigma = 5\%$).

5. Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)

Tabel 4. 10 Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)

Indikator	Nilai r -hitung	Kondisi	Nilai r -tabel	Keterangan
LKPD1	0,450	r -hitung $>$ r -tabel	0,266	valid
LKPD2	0,608	r -hitung $>$ r -tabel	0,266	valid
LKPD3	0,421	r -hitung $>$ r -tabel	0,266	valid
LKPD4	0,473	r -hitung $>$ r -tabel	0,266	valid
LKPD5	0,599	r -hitung $>$ r -tabel	0,266	valid

Sumber: Lampiran 3, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, Nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS ternyata semua pertanyaan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dinyatakan memiliki tingkat validitas yang baik karena nilai r -hitung $>$ nilai r -tabel (0,266) (lampiran 5) pada $n = 57$ dan taraf signifikansi 95%, serta tingkat kesalahan ($\sigma = 5\%$).

Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien Alpha lebih besar daripada 0,60. Hasil uji reliabilitas keseluruhan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi SDM (X_1)	0,777	0,6	Reliabel
Standar Akuntansi Pemerintah (X_2)	0,802	0,6	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern (X_3)	0,743	0,6	Reliabel
Profesionalitas Pegawai (X_4)	0,861	0,6	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,743	0,6	Reliabel

Sumber: Data Lampiran 3, Hasil output SPSS. 2023.

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan

variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 3.

4.1.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran umum variabel-variabel penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SDM	57	3,43	5,00	4,1805	,36173
SAP	57	3,50	4,90	4,1825	,32957
SPI	57	3,40	5,00	4,1018	,41769
PP	57	3,42	5,00	4,2690	,35947
KualitasLKPD	57	3,20	5,00	4,2211	,38113
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Lampiran 4b, Hasil output SPSS. 2023.

Tabel 4.12. menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (maen), dan deviasi standar. Nilai minimum (maksimum) untuk variabel Kompetensi SDM adalah 3,43 (5), dan rata-rata (deviasi standar) Kompetensi SDM adalah 4,18 (0,3617), nilai mean sebesar 4,18 hal ini menunjukkan bahwa pegawai atau sumber daya manusia di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro sudah memiliki jumlah staff yang cukup dan dapat dinilai baik atau berkompeten untuk bekerja di bidangnya.

Nilai minimum (maksimum) untuk variabel Standar akuntansi pemerintah (SAP) adalah 3,5 (4,9), dan rata-rata (deviasi standar) Standar akuntansi pemerintah (SAP) adalah 4,18 (0,329), nilai mean sebesar 4,18 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden sebagai pegawai yang bertugas di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota metro yang memiliki tanggung jawab dan tugas pokok fungsi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Kota Metro mempunyai persepsi Standar akuntansi pemerintah (SAP) di tempatnya bekerja sudah baik.

Nilai minimum (maksimum) untuk variabel Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah 3,4 (5), berdasarkan nilai minimum dapat disimpulkan bahwa persepsi pegawai yang menjadi sampel atas Sistem Pengendalian Intern cukup baik, karena SPI dilakukan untuk pencapaian pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dengan berpedoman pada tujuan SPIP yaitu untuk memberi keyakinan yang memadai atas dicapainya tujuan secara efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pemerintahan negara; keandalan laporan keuangan; pengamanan aset Negara; ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Rata-rata (deviasi standar) Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah 4,1 (0,417), nilai mean sebesar 4,1 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden sebagai pegawai yang memiliki tanggung jawab dan tugas pokok fungsi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Kota Metro mempunyai pendapat bahwa pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (SPI) di tempatnya bekerja sudah baik.

Nilai minimum (maksimum) untuk variabel Profesionalitas pegawai (PP) adalah 3,42 (5), dan rata-rata (deviasi standar) Profesionalitas pegawai (PP) adalah 4,26 (0,35), nilai mean sebesar 4,26 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden sebagai pegawai yang memiliki tanggung jawab dan tugas pokok fungsi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Kota Metro mempunyai tingkat profesionalisme yang baik dalam bekerja.

Nilai minimum (maksimum) untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (LKPD) adalah 3,42 (5), dan rata-rata (deviasi standar) Kualitas Laporan Keuangan (LKPD) adalah 4,26 (0,35), nilai mean sebesar 4,26, dari hasil rata-rata jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa pegawai yang bertugas di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Metro menjawab baik atas kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dari satu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,17887036
Most Extreme Differences	Absolute		,071
	Positive		,050
	Negative		-,071
Kolmogorov-Smirnov Z			,536
Asymp. Sig. (2-tailed)			,936

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Lampiran 4b, Hasil output SPSS. 2023.

Dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar diatas level signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel bebas dan tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (kofisien lemah tidak lebih besar dari 5) . Jika *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan

bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikonejaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 SDM	,467	2,143
SAP	,485	2,064
SPI	,395	2,530
PP	,895	1,118

Sumber: Data Lampiran 4b, Hasil output SPSS. 2023.

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variable SDM, SAP, SPI dan PP, memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%), dan hasil dari *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan variable SDM, SAP, SPI dan PP kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan terdapat korelasi antar variabel bebas atau terjadi multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Berikut hasil uji Glesjer:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,274	,229		1,197	,237
SDM	-,115	,059	-,382	-1,956	,056
SAP	,051	,063	,155	,810	,422
SPI	,024	,055	,092	,435	,665
PP	,008	,043	,026	,184	,855

Sumber: Data Lampiran 4b, Hasil output SPSS. 2023.

Berdasarkan output pada tabel 4.15 diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel SDM, SAP, SPI dan PP. Karena nilai signifikansi seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, apabila nilai Sig. variabel lebih besar dari derajat signifikansinya (0,05) artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas atau bisa disebut homokedastisitas.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Ketepatan Perkiraan Model (*goodness of fit*) dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,883 ^a	,780	,763	,18562

a. Predictors: (Constant), PP, SPI, SAP, SDM

b. Dependent Variable: KualitasLKPD

Sumber: Data Lampiran 4b, Hasil output SPSS. 2023.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,883 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 88,3% sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat adalah Kuat. R square (R^2) diperoleh sebesar 0,780 yang berarti bahwa 78% Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro dipengaruhi oleh variabel kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian intern dan profesionalitas pegawai,. Sedangkan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.6.2 Uji Statistik F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengujian ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model pengujian ini tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan statistik F dalam penelitian ini:

Tabel 4. 17 Uji Kelayakan Model

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,343	4	1,586	46,023	,000 ^a
	Residual	1,792	52	,034		
	Total	8,135	56			

a. Predictors: (Constant), PP, SPI, SAP, SDM

b. Dependent Variable: KualitasLKPD

Sumber: Data Lampiran 4b, Hasil output SPSS. 2023.

Dari hasil pengujian model pada tabel 4.17 dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Dengan melihat tingkat signifikansi tersebut, maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Metro, dengan demikian persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan, atau secara bersama-sama variabel bebas yang ada dalam penelitian ini yaitu kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian intern dan profesionalitas pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Metro.

4.1.6.3 Uji Statistik t (uji t)

Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,422	,393		-1,075	,287
	SDM	,224	,100	,213	2,232	,030
	SAP	,341	,108	,295	3,152	,003
	SPI	,385	,094	,422	4,080	,000
	PP	,164	,073	,155	2,247	,029

a. Dependent Variable: KualitasLKPD

Sumber: Data Lampiran 4b, Hasil output SPSS. 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{LKPD} = -0,422 + 0,224\text{SDM} + 0,341\text{SAP} + 0,385\text{SPI} + 0,164\text{PP}$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk tersebut maka diperoleh hubungan antara masing-masing variabel independen yaitu variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM), standar akuntansi pemerintah (SAP), sistem pengendalian intern (SPI) dan profesionalitas pegawai (PP) dengan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Metro (LKPD) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bertanda negatif sebesar -0,422 menyatakan, bahwa jika tidak ada perubahan dari variabel bebas kompetensi sumber daya manusia (SDM), standar akuntansi pemerintah (SAP), sistem pengendalian intern (SPI) dan profesionalitas pegawai (PP) yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Metro, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Metro bernilai -0,422.
2. Koefisien regresi SDM bertanda positif sebesar 0,224 menyatakan, bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Metro, serta mempunyai nilai signifikan (0,030) lebih kecil dari 0,05 sehingga

hipotesis yang menyatakan “*Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD*”, didukung.

3. Koefisien regresi SAP bertanda positif sebesar 0,341 menyatakan, bahwa variable standar akuntansi pemerintah (SAP) memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Metro, serta mempunyai nilai signifikan (0,003) lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan “*Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD*”, didukung.
4. Koefisien regresi SPI bertanda positif sebesar 0,385 menyatakan, bahwa variable sistem pengendalian intern (SPI) memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Metro, serta mempunyai nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan “*Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD*”, didukung.
5. Koefisien regresi PP bertanda positif sebesar 0,385 menyatakan, bahwa variable profesionalitas pegawai (PP) memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Metro, serta mempunyai nilai signifikan (0,029) lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan “*Profesionalitas Pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD*”, didukung.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa dari ke-empat variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia (SDM), standar akuntansi pemerintah (SAP), sistem pengendalian intern (SPI) dan profesionalitas pegawai (PP) yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Metro adalah sistem pengendalian internal (SPI) karena mempunyai nilai beta terbesar pada tabel *standar coeficient* yaitu 0,385 dibandingkan variabel bebas lainnya. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian dalam penelitian ini.

Tabel 4. 19 Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H ₁ = <i>Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD</i>	H₁ diterima
H ₂ = <i>Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD</i>	H₂ diterima
H ₃ = <i>Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD</i>	H₃ diterima
H ₄ = <i>Profesionalitas Pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD</i>	H₄ diterima

4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian intern dan profesionalitas pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

4.2.1 Kompetensi SDM terhadap kualitas LKPD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,232 dan nilai signifikan 0,03 maka dapat disimpulkan kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro, yang mempunyai arti semakin baik pegawai yang bertugas di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) yang memiliki tanggung jawab dan tugas pokok fungsi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Kota Metro dalam berkompetensi maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Manimpurung *et al.*, (2018)

serta Yaqin & Jatmiko, (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan.

Menurut Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara No 46A Tahun 2003 disebutkan bahwa kompetensi adalah “Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga pegawai negeri tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Pegawai yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap tugas dan fungsinya, serta hambatan yang ditemukan dalam pengolahan data juga akan berdampak pada penyajian laporan keuangan. Keterlambatan penyajian laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan belum atau tidak memenuhi salah satu nilai informasi yang disyaratkan. Apabila Sumber Daya Manusia (SDM) dapat melaksanakan sistem akuntansi jika tidak memiliki kapasitas dan kompetensi yang disyaratkan, maka dapat menimbulkan kendala dalam melaksanakan fungsi akuntansi, maka kualitas sistem akuntansi menjadi buruk. Jika semakin baik kapasitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia, maka semakin baik juga kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.2.2 Standar Akuntansi Pemerintah terhadap kualitas LKPD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 3,152 dan nilai signifikan 0,003 maka dapat disimpulkan Standart akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro, yang mempunyai arti semakin baik pegawai mempunyai pemahaman yang baik tentang Standar Akuntansi Pemerintahan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Ikyarti & Aprila, (2019) serta Evicahyani & Setiawina, (2016) yang menyatakan

bahwa penerapan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintah yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas itu dapat memenuhi kualitas yang dapat dikehendaki yaitu, relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Pemerintah perlu untuk menerapkan standar akuntansi pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan yang baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa standar akuntansi pemerintah memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

4.2.3 Sistem Pengendalian Intern terhadap kualitas LKPD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 4,080 dan nilai signifikan 0,00 maka dapat disimpulkan Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro, yang mempunyai arti semakin baik pemerintah daerah melakukan Sistem Pengendalian Intern maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Ikyarti & Aprila, (2019) serta Rohmah *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Penerapan pengendalian intern yang memadai akan memberikan keyakinan yang memadai atas kualitas atau keandalan informasi laporan keuangan, serta akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). *Stewards* yakni pemerintah yang diamanahkan untuk mengendalikan langsung tata

kelola pemerintah yang baik oleh *principal* sesuai dengan yang ditegaskan dalam pasal 58 ayat (1) Undang undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara yakni dikatakan bahwa pengatur dan penyelenggaraan pengendalian intern Pemerintah (SPIP) untuk mengelola transparansi keuangan Negara adalah kepala pemerintahan.

4.2.4 Profesionalitas Pegawai terhadap kualitas LKPD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Profesionalitas Pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,247 dan nilai signifikan 0,02 maka dapat disimpulkan Profesionalitas pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Metro, yang mempunyai arti Semakin tinggi tingkat pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi maka akan semakin andal kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian Leviany *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa profesionalitas penyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Profesionalisme adalah faham yang menempatkan profesi sebagai titik perhatian utama dalam hidup seseorang. Orang yg menganut faham profesionalisme selalu menunjukkan sikap profesional dalam bekerja dan dalam keseharian hidupnya. Ini menunjukkan bahwa penyusun laporan keuangan tersebut sudah memiliki kesadaran bahwa pekerjaan yang dilakukan bukan sekedar kewajiban melainkan juga bentuk pengabdian sosial, selain itu penyusun laporan keuangan dapat bekerja secara independen tanpa intervensi dari pihak mana pun serta menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standard Operasional Perusahaan (SOP) namun di sisi yang lain juga dapat bekerja sama secara tim jika diperlukan.